

**DISEMINASI TEKNOLOGI PENGEMASAN UNTUK MENINGKATKAN  
DAYA SAING PRODUK OLAHAN PANGAN PADA "KWT SRI  
TANJUNG", SUKOSARI, KASEMBON, MALANG**

*Dissemination of Packaging Technology to Improve the Food Products  
Competitiveness in "KWT Sri Tanjung", Sukosari, Kasembon, Malang*

Suprayogi Suprayogi<sup>1\*</sup>, Nimas Mayang Sabrina<sup>1</sup>, Muhammad Syamsul Hadi<sup>2</sup>, Izzati  
Ardhan Firdausyi<sup>1</sup>, Isnan Nurdiansyah<sup>1</sup>, Khoshid Mahendra Ismail<sup>1</sup>, Feryandika Putra  
Aprilia One<sup>1</sup>, Hikmat Avisenna<sup>1</sup>, Muhamad Toha<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang,  
Jawa Timur

<sup>2</sup>Jurusan Hama dan Penyakit Tanaman, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang,  
Jawa Timur

**Sejarah Artikel**

Diterima  
Januari 2021  
Revisi  
April 2021  
Disetujui  
Mei 2021  
Terbit Online  
Juli 2021

\*Penulis Koresponden:  
[suprayogi99@ub.ac.id](mailto:suprayogi99@ub.ac.id)



**Kata Kunci:**

- doktor mengabdikan
- KWT Sri Tanjung
- pengemasan

**Keywords:**

- doctor served
- KWT Sri Tanjung
- packing

**Abstrak**

Desa Sukosari merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Kasembon yang memiliki potensi besar di bidang pertanian. Di Desa Sukosari terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) yang bernama KWT "Sri Tanjung" yang sudah memproduksi olahan pangan dan kerajinan hasil pertanian. Produk olahan pangan yang sudah dihasilkan dan dipasarkan adalah keripik jagung, singkong, dan gadung, serta minuman dalam kemasan "Jaselang". Produk-produk tersebut sudah dikemas dalam kemasan yang bagus dan sesuai dengan persyaratan kemasan produk pangan. Namun, karena banyaknya pesaing dengan kemasan yang menarik, maka anggota KWT ini merasa bahwa kemasan merupakan salah satu hal penting dalam menarik minat pembeli. Permasalahan lainnya yang dihadapi oleh mitra adalah selama ini mereka melakukan pengemasan secara manual, belum adanya mesin pengemas yang digunakan untuk mengemas produk-produk pangan yang dihasilkan. Sehingga, tujuan dari kegiatan Doktor Mengabdikan ini adalah untuk mentransfer pengetahuan terkait teknologi pengemasan serta melakukan pendampingan dalam proses pengemasan produk. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pendampingan terkait teknologi pengemasan produk pangan. Selain itu, karena pada kegiatan ini dihibahkan dua mesin pengemas yaitu mesin penutup botol otomatis dan mesin horizontal band sealer, maka dilakukan praktik penggunaan kedua mesin tersebut. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berjalan dengan baik, para anggota KWT memiliki pengetahuan tentang teknologi pengemasan dengan baik. Selain itu, dengan adanya dua mesin pengemas yang dihibahkan makin meningkatkan produktivitas mereka.

**Abstract**

Sukosari Village is one of the villages in Kasembon District which has great potential in agriculture. In Sukosari Village, there is a Kelompok Wanita Tani (KWT) called KWT "Sri Tanjung" which has been producing food processing and agricultural handicrafts. Processed food products that have been produced and marketed are corn, cassava, and gadung chips, and packaged drinks called "Jaselang". These products have been packaged in good packaging and following the packaging requirements of food products. However, due to a large number of competitors with attractive packaging, this KWT member felt that packaging was one of the important things in attracting buyers. Another problem faced by partners is that so far they have done the packaging manually, there is no packaging machine used to package the food products produced. Thus, the purpose of Doktor Mengabdikan program is to transfer knowledge related to packaging technology and provide assistance in the product packaging process. The method used in this activity is counseling and assistance related to food product packaging technology. Also, because in this activity two packaging machines were donated, namely an automatic bottle closing machine and a horizontal band sealer machine, the practice of using both machines was carried out. The results of this activity show that the empowerment activities are going well, KWT members have good knowledge of packaging technology. In addition, the existence of two packaging machines that were donated further increased their productivity.

## **1. PENDAHULUAN**

Kabupaten Malang merupakan daerah dengan luas wilayah terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi (Pemerintah Kabupaten Malang, 2019). Kecamatan Kasembon merupakan salah satu daerah dari 33 kecamatan di wilayah Kabupaten Malang dengan bidang pertanian menjadi sektor yang sangat penting bagi perekonomian masyarakatnya dengan komoditas padi, jagung, dan sapi perah yang merupakan potensi di Kecamatan Kasembon (BPS Kabupaten Malang, 2018). Salah satunya di Desa Sukosari, yang mayoritas penduduk di Desa Sukosari adalah bermata pencaharian sebagai petani, dikarenakan kondisi lahan yang sangat memungkinkan untuk usaha di bidang pertanian. Karena hal inilah hingga saat ini Desa Sukosari menjadi lumbung padi untuk Kecamatan Kasembon (Farid *et al.*, 2018). Tidak hanya bercocok tanam, sebagian diantara mereka sudah ada yang mengolah hasil pertanian menjadi produk olahan lainnya. Beberapa produk olahan tersebut antara lain aneka olahan ikan, krupuk jagung, keripik gadung, aneka stik, aneka olahan mpon-mpon (tanaman obat), olahan kacang tanah dan juga olahan bawang merah. Menurut Rohmah *et al.*, (2021), upaya peningkatan perekonomian melalui pengolahan hasil pangan lokal dapat memberikan pengetahuan dalam kemandirian pangan yang berimplikasi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Sejauh ini, sudah ada paguyuban Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Sukosari bernama KWT “Sri Tanjung” yang sudah memproduksi olahan pangan dan kerajinan hasil pertanian. Produk olahan pangan yang dihasilkan antara lain keripik jagung, singkong dan gadung, serta minuman instan dari tanaman obat dengan merk dagang “Jaselang”. Kedua produk tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. Kripik jagung yang mereka produksi merupakan salah satu produk yang paling diminati oleh konsumen. Terdapat 3 (tiga) varian rasa yang diproduksi yaitu original, coklat, dan pedas manis. Tidak hanya olahan makanan, KWT “Sri Tanjung” juga menghasilkan produk minuman khas yang disebut dengan “Jaselang” yang merupakan olahan jahe, secang, alang-alang, kapulaga, pala, merica, cengkeh, kayu manis, dan gula.



**Gambar 1.** Produk olahan KWT Sri Tanjung

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Beberapa produk yang sudah dihasilkan oleh KWT “Sri Tanjung” tersebut sudah dikemas dalam kemasan yang menarik dan sesuai dengan persyaratan kemasan produk pangan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan banyaknya pesaing dari luar dengan kemasan yang menarik, maka anggota KWT ini merasa bahwa kemasan merupakan salah satu hal penting dalam menarik minat pembeli. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Andini dan Anggraeni (2016) bahwa daya tarik produk tidak hanya dilihat dari rasa saja, melainkan juga dari kemasan produk. Pengemasan dibuat semenarik mungkin agar dapat menarik minat pembeli (Ahmed *et al.*, 2014; Susetyarsi 2012). Kemasan juga dapat dijadikan sebagai sebuah media komunikasi antara produsen dengan konsumennya, sehingga kemasan yang baik merupakan kemasan yang mencantumkan informasi-informasi mengenai hal-hal apa saja yang diketahui oleh calon pembeli sehingga pembeli dapat dengan mudah mengenali produk yang dibeli melalui kemasannya (Suhardi, 2019).

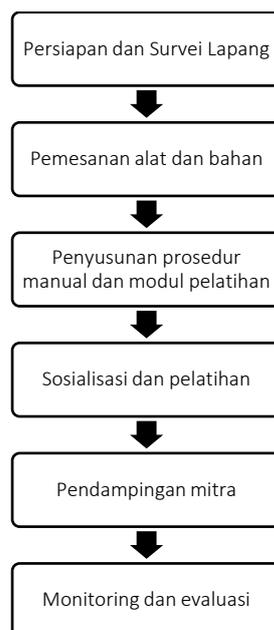
Permasalahan dalam hal pengemasan lainnya adalah sejauh ini mereka mengemas produk tersebut secara manual. Belum adanya mesin pengemas yang digunakan untuk mengemas produk-produk pangan yang dihasilkan. Berdasar hal tersebut maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah adanya pelatihan maupun pendampingan terkait introduksi teknologi pengemasan untuk produk olahan pangan. Solusi ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada anggota KWT terkait pengemasan yang tepat untuk produk pangan. Selain itu, adanya hibah peralatan pengemas juga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas

mereka. Menurut Singawinata *et al.*, (2020), program pelatihan yang diberikan langsung kepada masyarakat umumnya berguna untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan peserta pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan berpikir kreatif dalam berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk dan variasinya.

Tujuan dari kegiatan Doktor Mengabdikan ini adalah untuk mentransfer pengetahuan terkait teknologi pengemasan serta melakukan pendampingan dalam proses pengemasan produk. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mitra terkait teknologi pengemasan dan juga meningkatkan produktivitas mereka dalam proses pengemasan produk olahan pangan. Di samping itu, dengan dihasilkannya kemasan yang menarik maka diharapkan mampu meningkatkan daya tarik pembeli untuk membeli produk tersebut.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Doktor Mengabdikan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Brawijaya (LPPM UB) ini dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sri Tanjung” yang terletak di Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. Kegiatan ini berlangsung dari Bulan Maret hingga Oktober 2020 dan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam 6 (enam) tahap, terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Skema tahapan kegiatan pengabdian

Kegiatan ini diawali dengan survei lokasi dan koordinasi dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan apa saja yang dihadapi oleh mitra. Selanjutnya dilakukan *brainstorming* dengan tim Doktor Mengabdi untuk menentukan solusi yang akan ditawarkan ke mitra, kemudian dilakukan *Focuss Group Discussion* (FGD) dengan mitra untuk memaparkan rencana program kegiatan serta jadwal kegiatannya. Tahapan pemesanan alat dan bahan merupakan proses pengadaan alat pengemas dan kemasan untuk dihibahkan ke mitra. Tahap selanjutnya tim menyusun prosedur manual pemakaian alat pengemas untuk memudahkan mitra dalam pengoperasian, serta modul pelatihan yang berisi tentang teknologi pengemasan pangan.

Selanjutnya pelaksanaan pelatihan yang dilakukan secara komprehensif. Kegiatan ini bertujuan untuk mentransfer pengetahuan terkait teknologi pengemasan produk pangan, serta untuk melakukan perbaikan kemasan dari produk yang sudah ada maupun produk yang akan dikembangkan dalam kegiatan ini. Pada kegiatan ini, dilakukan sosialisasi terkait berbagai jenis kemasan untuk produk pangan, persyaratan khusus untuk bahan pengemas produk pangan, serta terkait desain kemasan yang sesuai standard.

Tidak hanya dilakukan sosialisasi terkait teknologi pengemasan, tetapi juga dilakukan pelatihan pengemasan menggunakan mesin pengemas yang telah dihibahkan kepada mitra. Pada kegiatan ini, narasumber mendemonstrasikan cara penggunaan mesin pengemas tersebut dan diikuti oleh para peserta pelatihan untuk mencoba menggunakan mesin tersebut. Setelah dilakukan pelatihan, langkah selanjutnya dilakukan pendampingan serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menanyakan apakah terdapat kendala atau kesulitan selama penggunaan mesin tersebut serta apakah ada manfaat atau keuntungan setelah menggunakan mesin tersebut.

### **3. HASIL DAN DISKUSI**

#### **3.1 Persiapan dan Survei Lapang**

Kegiatan Doktor Mengabdi (DM) ini dilaksanakan pada Bulan Maret sampai Oktober 2020 di KWT "Sri Tanjung". Adapun tahapan awal yang dilaksanakan adalah melakukan survei dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra serta identifikasi dan evaluasi diversifikasi produk olahan hasil pertanian yang sudah dihasilkan. Salah satu permasalahan yang dihadapi

oleh mitra adalah pengetahuan terkait teknologi pengemasan masih rendah. Berdasarkan hasil permasalahan tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun solusi untuk permasalahan tersebut yang kemudian dijabarkan dalam bentuk rencana kerja program DM. Saat penandatanganan kesediaan untuk bekerjasama, dipaparkan pula kepada ketua dan anggota KWT “Sri Tanjung” terkait seluruh rencana kerja program dan nilai penting program terhadap pemecahan masalah yang dihadapi oleh mitra sasaran. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan pengemasan adalah dengan melakukan penyuluhan serta pelatihan teknologi pengemasan.

Seperti yang sudah diuraikan di atas, diketahui bahwa KWT “Sri Tanjung” merupakan salah satu Kelompok Tani Wanita (KWT) di Desa Sukosari yang aktif mengolah komoditas-komoditas pertanian yang dihasilkan dari daerah tersebut. Beberapa produk yang dihasilkan antara lain: keripik jagung, singkong dan gadung, serta minuman instan dari tanaman obat salah satunya dengan merk dagang “Jaselang”. Keripik jagung dan minuman Jaselang merupakan produk yang banyak diminati. Kedua produk tersebut dikemas dalam kemasan aluminium foil. Karena akan dikembangkan minuman Jaselang siap minum, maka pada kegiatan pelatihan teknologi pengemasan juga dijelaskan mengenai pengemasan untuk produk Jaselang siap minum.

### **3.2 Pemesanan Alat dan Bahan**

Pada tahapan ini, tim DM melakukan pengadaan alat pengemas berupa mesin penutup botol otomatis dan mesin *horizontal band sealer* serta bahan pengemasnya berupa botol plastik dan kemasan aluminium (Gambar 3). Dengan adanya kedua peralatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas serta kinerja dari KWT tersebut. Kegiatan serah terima peralatan pengemasan dilakukan oleh ketua pelaksana dengan ketua KWT yang disajikan pada Gambar 4.



**Gambar 3.** Mesin penutup botol otomatis dan mesin horizontal band sealer  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

*Horizontal band sealer* merupakan salah satu jenis mesin *continuous band sealer*, yaitu termasuk dalam mesin pengemas plastik (*plastic film sealer*). Dari segi posisi kerjanya *continuous band sealer* terbagi menjadi dua tipe yaitu tipe horizontal dan vertical. *Horizontal band sealer* bekerja dengan posisi mendatar dan biasanya dipakai untuk mengemas produk yang berbentuk padatan (Pardede dan Efendi 2020). Mesin ini cocok digunakan untuk mengemas produk dari KWT Sri Tanjung yang menggunakan kemasan aluminium foil.



**Gambar 4.** Kegiatan serah terima peralatan pengemasan kepada Ketua KWT “Sri Tanjung”  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

### **3.3 Penyusunan Prosedur Manual dan Modul**

Tahapan ketiga adalah penyusunan prosedur manual pengoperasian mesin pengemas serta pembuatan modul pelatihan. Penyusunan manual prosedur pengoperasian mesin pengemas bertujuan untuk memudahkan mitra mengoperasikan mesin pengemas dalam menjalankan usahanya. Selain itu, tim DM juga menyusun modul pelatihan terkait teknologi pengemasan yang berisi materi-materi dasar maupun teknis terkait teknologi pengemasan. Modul ini dilengkapi gambar-gambar agar mudah dipahami oleh mitra.

### **3.4 Sosialisasi dan Pelatihan**

Setelah dilakukan serah terima alat pengemasan, maka dilakukan penyuluhan terkait penggunaan alat tersebut serta teknologi pengemasan untuk produk pangan. Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh ketua pelaksana yang dibantu dengan anggota dan mahasiswa dalam memberikan pelatihan dan bimbingan teknis mengenai teknik pengemasan produk. Pada saat pelatihan disampaikan bahwa dengan menggunakan teknologi dalam mengemas produk maka dapat meningkatkan jumlah produksi serta menarik minat beli konsumen. Proses pembimbingan berlangsung dengan cara mengumpulkan anggota KWT dan dilakukan pembimbingan secara langsung (Gambar 5). Selain itu, adanya modul terkait teknologi pengemasan yang disusun oleh tim juga memudahkan anggota KWT sebagai panduan dalam pengemasan (Gambar 6). Selama kegiatan pelatihan terlihat bahwa semua anggota KWT sangat antusias dan mampu mengoperasikan semua mesin pengemas dengan baik.



**Gambar 5.** Kegiatan pelatihan pengemasan

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Seperti yang diketahui, bahwa sejauh ini kemasan yang digunakan oleh KWT Sri Tanjung sudah bagus dan memiliki desain label yang menarik juga. Selain itu, label kemasan juga sudah mampu merepresentasikan produk yang dijual. Hal ini sesuai dengan pernyataan Herudiansyah (2019) bahwa label produk merupakan identitas dari sebuah produk yang akan di pasarkan, label produk dapat mempermudah konsumen dalam memilih produk yang akan di belinya dan menjadi penguat branding usaha dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Hal senada juga disampaikan oleh Septian dan Rahayu (2014) bahwa label memberikan peran penting pada produk pangan karena dapat dijadikan sumber informasi utama mengenai pangan kemasan.

Fungsi identitas produk adalah untuk menyediakan informasi produk bagi konsumen dan sebagai alat promosi yang dapat menstimulasi keinginan untuk membeli produk. apabila informasi pada kemasan tidak jelas seperti yang dibayangkan oleh konsumen, kemungkinan dapat menyebabkan minat beli produk menjadi rendah (Elisabeth 2017; Wyrwa dan Barska 2017). Berdasar hal tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Saeed *et al.*, (2013) bahwa *labelling* yang baik pada kemasan produk akan mempengaruhi minat beli konsumen, namun tetap ada faktor lain yang dapat mempengaruhi.



**Gambar 6.** Mesin pengemas, modul pelatihan dan produk setelah dikemas  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

### **3.5 Pendampingan Mitra**

Selesai kegiatan pelatihan, maka dilakukan pendampingan oleh Tim DM serta mahasiswa KKNT kepada KWT “Sri Tanjung” terkait kegiatan pengemasan. Kegiatan pendampingan ini merupakan upaya terus menerus dan sistematis dalam mendampingi/memfasilitasi mitra dalam mengatasi permasalahan dan menyesuaikan diri dengan kesulitan yang dihadapi sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan tersebut dan mencapai perubahan hidup ke arah yang lebih baik (Umam *et al.*, 2021). Kegiatan pendampingan ini dilakukan sampai mitra mandiri dalam memproduksi produk menggunakan kedua mesin pengemas tersebut. Hal ini supaya mitra mampu mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan melalui kemasan yang menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Kotler dan Armstrong (2014) bahwa desain kemasan yang tidak baik akan dapat membuat konsumen kesulitan di dalam mengenali dan memilih produk. Sebaliknya kemasan yang inovatif akan memberikan keuntungan bagi produsen dan meningkatkan penjualan (Nugroho *et al.*, 2019).

### **3.6 Monitoring dan Evaluasi**

Tahapan terakhir dalam kegiatan ini adalah melakukan monitoring dan evaluasi (monev) hasil kegiatan. Monev dilakukan bertujuan untuk melakukan perbaikan terus menerus (*gradually improvement*) terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Untuk mengevaluasi keberhasilan dari kegiatan ini maka dilakukan wawancara kepada anggota KWT “Sri Tanjung” dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan teknologi pengemasan yang dilakukan pada saat sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan pada mitra untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan manfaat yang dirasakan mitra dari program ini. Berdasarkan kuesioner yang disebar, serta pengamatan kepada mitra diperoleh data perkembangan pengetahuan dan kemampuan mitra pada sejumlah aspek setelah berjalannya program ini (Tabel 1).

**Tabel 1.** Hasil perhitungan peningkatan pengetahuan rata-rata mitra

No	Pertanyaan	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Apakah anda mengetahui manfaat kemasan pangan?	80%	100%
2	Apakah anda mengetahui macam-macam kemasan pangan?	70%	100%
3	Apakah anda mengetahui mesin pengemas <i>horizontal hand sealer</i> ?	50%	100%
4	Apakah anda mengetahui mesin penutup botol otomatis?	65%	100%
5	Apakah anda yakin mesin pengemas <i>horizontal hand sealer</i> mampu meningkatkan produktivitas anda?	55%	95%
6	Apakah anda yakin mesin penutup botol otomatis mampu meningkatkan produktivitas anda?	65%	100%

Sumber: Data diolah (2020)

Dari Tabel 1 diketahui bahwa secara keseluruhan terdapat peningkatan pengetahuan mitra terkait teknologi pengemasan. Selain dilakukan evaluasi menggunakan kuesioner, juga dilakukan wawancara kepada mitra apakah terdapat kesulitan/kendala selama penggunaan mesin yang telah dihibahkan tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dengan adanya kedua mesin tersebut sangat membantu mereka untuk proses pengemasan serta meningkatkan produktivitas mereka. Selain itu, adanya kegiatan pelatihan juga menambah pengetahuan mereka terkait teknologi pengemasan, dan mereka mengharapkan dengan adanya kegiatan ini bisa meningkatkan kinerja serta produktivitas mereka.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada kegiatan Doktor Mengabdikan di KWT "Sri Tanjung", maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program pengabdian masyarakat untuk pelatihan dan penyuluhan teknologi pengemasan telah terlaksana dengan baik. Para anggota KWT "Sri Tanjung" dapat memiliki wawasan tambahan terkait teknologi pengemasan dan dapat mengoperasikan mesin penutup botol otomatis serta mesin *horizontal band sealer* dengan baik. Selain itu, dengan adanya kedua mesin tersebut sangat membantu peserta dalam proses pengemasan.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Brawijaya, Pemerintah Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang, dan Kelompok Wanita Tani (KWT) "Sri Tanjung" yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Rizwan Raheem, Vishnu Parmar, and Muhammad Ahmed Amin. 2014. *Impact of Product Packaging on Consumer's Buying Behavior*. European Journal of Scientific Research 202X European Journal of Scientific Research. 122(2): 125-34. [www.europeanjournalofscientificresearch.com](http://www.europeanjournalofscientificresearch.com).
- Andini, Dessy Putri, and Oktanita Jaya Anggraeni. 2016. Inovasi Kemasan sebagai Daya Tarik Produk Aneka Camilan di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN Tahun 2016. (1): 156-58.
- Elisabeth, Dian Adi Anggraeni. 2017. Pengaruh Pengemasan dan Pelabelan pada Penerimaan Mi Kering Berbahan Baku Tepung Komposit Ubijalar dan Keladi. Jurnal Matematika Sains dan Teknologi. 18(2): 111-19.
- Farid, Abdul, Ugik Romadi, and Djoko Witono. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi Petani dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Jurnal Penyuluhan. 14(1): 27-32.
- Herudiansyah, Gumar. 2019. Penyuluhan Pentingnya Label Pada Kemasan Produk dan Pajak pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Desa Tebedak II Kecamatan Payaraman Ogan Ilir. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. 1(2): 84-89. [http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu\\_manajemen/article/view/2110](http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/2110).
- Kotler, P., and G Armstrong. 2014. *Principles of Marketing*, Fifteenth Edition. Essex, England: Pearson Education Limited.
- Malang, BPS Kabupaten. 2018. Kecamatan Kasembon Dalam Angka. Malang: BPS Kabupaten Malang.
- Malang, Pemerintah Kabupaten. 2019. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malang Tahun 2016-2021. Malang: Pemerintah Kabupaten Malang.
- Nugroho, Samuel Bintang, Marino Adhityawan, and Dwi Hayu Agustini. 2019. Pendampingan Pemasaran Melalui Perbaikan Kemasan Produk Makanan Ringan Pengusaha Kecil di Semarang Utara. Patria. 1(1): 1-9.
- Pardede, Saut Parsaoran, and Efendi. 2020. Perencanaan Mesin Pengemasan Jenis Continious

Band Sealer Type Horizontal. Jurnal Teknologi Mesin UDA. 1(1): 40–46.

Rohmah, M., Rahmadi, A., Sagena, U. W. 2021. Peningkatan Kreativitas Kelompok Perempuan di Masa Pandemi Covid-19 melalui Modernisasi Pengolahan Pangan Lokal di Wilayah Perbatasan, Kalimantan Timur. JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera. 2(1): 66-79. e-ISSN 2715-4998 DOI: 10.25105/juara.v2i1.8728. [https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/juara/article/view/8produk olahan728/6164](https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/juara/article/view/8produk%20olahan728/6164)

Saeed, Rashid *et al.*, 2013. *Impact of Labeling on Customer Buying Behavior in Sahiwal, Pakistan*. World Applied Sciences Journal. 24(9): 1250-54.

Septian, Jian, and Winiati P Rahayu. 2014. Pengetahuan Pelabelan Produsen Industri Rumah Tangga Pangan di Kota Bogor. Jurnal Mutu Pangan: Indonesian Journal of Food Quality. 1(2): 145-50. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jmpi/article/view/19859>.

Singawinata, I. P., Fachrul, B. F., Zakarias, R., Fachrul, M. F. 2020. Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Dodol Rumput Laut di Desa Kuta, Kecamatan Pujut-Mandalika Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera. 1(2):206-216. Juli 2020. e-ISSN 2715-4998. Doi: 10.25105/juara.v1i2.7397

Suhardi, Dadang. 2019. Untuk Meningkatkan Pemasaran Produk pada UKM Pembuat Tape di Desa Cibeureum, Kabupaten Kuningan. Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 02(02): 116-28.

Susetyarsi. 2012. Kemasan Produk ditinjau dari Bahan Kemasan, Bentuk Kemasan dan Pelabelan pada Kemasan Pengaruhnya terhadap Keputusan Pembelian pada Produk Minuman Mizone di Kota Semarang. Jurnal STIE Semarang. 4(3): 19-28.

Umam, Muslihul *et al.*, 2021. Pendampingan Pengemasan dan Pemasaran Produk-Produk Unggulan Dusun Candin Desa Pulau Mandangin Sampang. Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 1(2): 107-14.

Wyrwa, Joanna, and Anetta Barska. 2017. *Packaging as a Source of Information about Food Products*. Procedia Engineering. 182: 770-79. <http://dx.doi.org/10.1016/j.proeng.2017.03.199>.